



PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI JORONG PINTU RAYO, TANJUNG BARULAK

Juwi Chahnia

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Nurfarida Deliani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Juliana Batubara

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Padang

Korespondensi penulis: juwichahnia@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the existence of juvenile delinquency problems in Jorong Pintu Rayo, Tanjung Barulak District, including smoking, skipping school and hanging out in paddy field huts and playing on cellphones together, not praying Friday prayers and choosing to hang out in huts. and playing with cellphones, driving motorbikes recklessly, racing wildly, stealing money from parents, stealing charity money, fighting with parents and saying dirty things. The aim of this research is to find out the role of parents in overcoming these problems, then to find out the factors that influence the emergence of juvenile delinquency problems. This research uses field and research with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The results of this research are the role of parents in dealing with juvenile delinquency in Jorong Pintura Rayo, including, the role of parents as good educators, the role of parents as motivators, the role of parents as good listeners, the role of parents as supervisors, the role of parents as counselors for children, the role of parents as good role models. The factors that influence juvenile delinquency in Jorong Pintu Rayo are environmental factors, authoritarian parenting patterns of parents, lack of attention given by parents, then the lack of awareness of children to behave well..*

Keywords: *The role of parents, juvenile delinquency*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah-masalah kenakalan remaja di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak, diantaranya yaitu merokok, bolos sekolah dan mereka nongkrong di pondok-pondok sawah lalu bermain HP bersama, tidak salat jum'at dan memilih nongkrong dipondok-pondok dan bermain HP, ugal-ugalan dalam mengendara motor, balapan liar, mencuri uang orang tua, mencuri kotal amal, melawan dengan orang tua dan berkata-kata kotor. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahagaimana peran orang tua dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah-masalah kenakalan remaja ini. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian *field and research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peran otang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Jorong Pintura Rayo diantaranya, Peran orang tua sebagai pendidik yang baik, Peran orang tua sebagai motivator, Peran orang tua sebagai pendengar yang baik, peran orang tua sebagai pengawas, peran orang tua sebagai konselor bagi anak, peran orang tua sebagai contoh teladan yang baik. Fakto-faktor

yang mempengaruhi kenakalan remaja di Jorong Pintu Rayo yaitu, faktor lingkungan, pola asuh otoriter orang tua, kurangnya perhatian yang diberikan orang tua, lalu kurangnya kesadaran anak untuk berperilaku baik.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Kenakalan Remaja

LATAR BELAKANG

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena sangat dapat membahayakan tegaknya sistem sosial (Pratiwi, 2021)

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di Jorong Pintu Rayo Kenegarian Tanjung Barulak, tidak sedikit dari remaja-remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan atau kenakalan remaja, diantaranya yaitu merokok, padahal mereka masih kelas 1 SMP dan malahan ada yang masih SD yang sudah mencobanya, lalu ada yang bolos sekolah dan mereka memilih berkumpul atau nongkrong di pondok-pondok sawah lalu bermain HP bersama, kadang mereka tidak salat jum'at dan memilih untuk nongkrong dipondok-pondok dan bermain HP bersama teman-teman mereka, ugal-ugalan dalam mengendara motor, balapan liar, mencuri uang orang tua mereka dan ada juga yang mencuri kotal amal, melawan dengan orang tua dan berkata-kata kotor.

Keluarga memegang peran utama dalam membentuk dan mendidik generasi muda. Pembinaan kepribadian dimulai sejak awal, bahkan sejak dalam kandungan, dan melibatkan pengalaman serta pendidikan yang positif. Semua pengalaman dan pembelajaran yang dialami anak, termasuk hal-hal yang didengar, dilihat, dan dirasakannya, akan membentuk bagian integral dari karakternya. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, memiliki peran kunci dalam kehidupan seorang anak. Sebelum anak tersebut terlibat dengan dunia luar, pertama-tama ia berinteraksi dengan situasi di dalam keluarganya. Pendidikan di dalam keluarga tidak terlepas dari peran sentral orang tua, yang bertanggung jawab dalam membimbing anak dalam aspek-aspek seperti kepribadian, karakter, dan pengetahuan lainnya

Pengalaman interaksi dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak untuk jangka waktu yang akan datang. Keluarga tidak hanya memberikan kerangka kehidupan bagi seorang anak, melainkan juga memberikan pola perilaku, moralitas, dan kehidupan sehari-hari. Anak cenderung meniru perilaku orang tua karena orang tua sebagai teladan atau sebagai figur harus memberikan contoh yang baik yang dapat dijadikan panutan oleh anak-anak mereka (Limba et al., 2018)

Dari masalah yang terjadi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut karena orang tualah yang mempunyai tanggung jawab atas perkembangan sikap dan karakter anak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja khususnya di Jorong Pintu Rayo, dan juga penulis ingin mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menjalankan peran mereka dalam mengatasi kenakalan remaja, karena setian usaha atau tindakan umumnya tidak akan berjalan dengan mudah, pasti terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2020) juga dijelaskan bahwa tingkat kenakalan remaja saat ini mencapai tingkat yang sangat tinggi. Banyak anak di bawah usia yang telah terlibat dalam perilaku merokok, mengikuti geng motor, terlibat dalam balapan liar, terlibat dalam tindakan merusak bersama sekolah lain, dan berbagai perilaku kenakalan remaja lainnya. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Weya & Suwu (2015) yang menyatakan bahwa masalah kenakalan remaja saat ini dianggap sebagai masalah sosial yang memerlukan perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kenakalan remaja belakangan ini bahkan telah berkembang menjadi tindakan kriminal. Banyak dari mereka yang terlibat dalam masalah hukum, bahkan di kota-kota besar, telah terjadi konflik antar sekolah yang mengakibatkan kematian siswa, munculnya geng motor yang mengganggu lalu lintas, serta terjadinya kasus-kasus pembunuhan di antara pelajar, baik di tingkat SLTP maupun SLTA. Selain itu, remaja juga terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, penyitaan handphone karena menyimpan hal-hal yang berbaur pornografi, dan berbagai kasus lainnya

Limba et al. (2018) dijelaskan bahwa fenomena kenakalan remaja di Kelurahan Laimpi terus terjadi, dan telah menjadi sumber kekhawatiran di masyarakat. Setiap tahunnya, terdapat kasus-kasus yang melibatkan berbagai masalah di Kelurahan Laimpi. Fenomena kenakalan remaja di daerah ini terutama ditandai oleh peningkatan kasus perkelahian (penganiayaan), pencurian, dan pemalakan. Pada tahun 2014, kasus perkelahian (penganiayaan) oleh remaja tercatat sebanyak 2 kasus, pencurian sebanyak 1 kasus, dan pemalakan sebanyak 1 kasus. Pada tahun 2015, terjadi peningkatan jumlah kasus perkelahian (penganiayaan) oleh remaja menjadi 3 kasus, dan kasus pencurian meningkat menjadi 3 kasus.

Didalam Weya & Suwu (2015) menjelaskan bahwa perilaku negatif atau kenakalan yang muncul pada anak-anak muda dapat dianggap sebagai tanda masalah sosial (patologis) dalam kalangan remaja, yang timbul akibat pengabaian sosial tertentu. Hal ini menyebabkan

mereka mengembangkan perilaku menyimpang. Secara umum, remaja ini menunjukkan kebiasaan yang unik dan memiliki ciri-ciri khusus, seperti gaya berpakaian yang mencolok, menggunakan bahasa yang kasar, dan terlibat dalam perilaku yang selalu mengikuti tren remaja saat ini

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu hal yang sudah sangat-sangat umum dan hal yang sangat fenomenal. Masa remaja merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umum bemasalah. Remaja cenderung memandang kehidupan secara tidak realistis, mereka melihat dirinya, orang lain, serta fenomena lainnya sebagaimana yang mereka inginkan bukan sebagaimana adanya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang memiliki beragam perkembangan di semua aspek ataupun fungsi untuk memasuki masa dewasa (Halid, 2021)

Hasdiana (2018) menjelaskan bahwa perkembangan perilaku remaja merupakan tahap yang sangat signifikan dan memerlukan perhatian khusus. Peran orang tua, guru, dan masyarakat sangatlah penting dalam membentuk karakter remaja, karena pada fase ini, remaja sangat membutuhkan panduan, arahan, dan pengawasan untuk menghindari potensi terjerumus ke jalur yang merugikan dimasa depan mereka. Adanya kesadaran bahwa mereka bukan lagi anak-anak mendorong mereka untuk meninggalkan perilaku dan sikap kekanak-kanakan, berusaha menggantinya dengan perilaku yang lebih dewasa, walaupun konsep kematangan masih belum jelas bagi mereka. Pada fase ini, mereka merasa memiliki kebebasan untuk melakukan hal-hal seperti yang dilakukan orang dewasa.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan. Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan isitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutamaperan seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua

mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya (Ruli, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu *field and research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada atau yang terlihat. Penelitian lapangan merupakan penelitian untuk menemukan secara spesifik atau rinci tentang apa-apa yang terjadi di tengah masyarakat tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja khususnya di Jorong Pintu Rayo. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data yaitu dengan merangkum data atau memilih hal-hal pokok dan memfokuskannya pada hal hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, lalu teknik penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang didapat dalam bentuk teks naratif agar data tersebut mudah dibaca, dianalisis, dibandingkan yang nantinya dapat memudahkan juga pada pengambil kesimpulan, dan terakhir yaitu teknik pengambilan kesimpulan yaitu dengan mengambil hasil berupa kesimpulan akhir dari peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Jorong Pintu Rayo. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan sebuah tindakan-tindakan atau perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat dan dilakukan pada fase transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Sayangnya, saat ini banyak remaja menunjukkan perilaku yang tidak pantas, seperti merokok, mencuri uang dari orang tua mereka, bahkan ada yang terlibat dalam hal-hal yang lebih serius seperti penggunaan narkoba dan aktivitas seksual. Perilaku semacam ini sangat disayangkan, dan jika tidak diatasi, dapat mengancam masa depan Bangsa dan Negara, terutama generasi muda dan remaja (Karlina, 2020; Losa et al., 2016)

Orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Peran orang tua merujuk pada tanggung jawab, tugas, dan fungsinya dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak-anak mereka. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak (N. D. Pratiwi, 2021)

Dalam hal ini orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam mengatasi kenakalan remaja betapa tidak, karena dipundak orang tualah masa depan anak remaja akan berkembang dengan baik. Maka berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak adapun peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja yaitu:

a. Peran orang tua sebagai pendidik yang baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa orang tua yang tinggal di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja, maka orang tua harus mendidik anaknya dengan baik dengan cara mengarahkan dan memberikan pembinaan pada anak terhadap hal-hal yang positif, membiasakan anak melakukan perilaku yang baik dan disiplin, memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak. Mengajarkan anak tentang konsekuensi dari perilaku baik dan buruk dapat membantu mereka memahami dampak dari tindakan mereka, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk menunjukkan perilaku positif, lalu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tujuannya dapat membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti orang tua memberikan contoh kepada anak tentang nilai-nilai agama yang baik contoh mengajarkan anak mengaji sejak kecil, mengajak dan selalu mengingatkan anak untuk shalat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa orang tua memegang peran kunci dalam mencegah perilaku negatif remaja dengan menjadi pendidik yang baik bagi anak-anak mereka. Di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, peran pendidikan orang tua telah berjalan dengan baik, sehingga mereka dapat mengenali perubahan fisik dan psikis anak-anak, serta menanamkan nilai-nilai agama dan etika sopan pada anak-anak mereka

Dalam proses pembentukan karakter anak, keluarga, khususnya orang tua, memegang peran sentral. Karakter anak sebagian besar dapat dipengaruhi oleh pola asuh, teladan, partisipasi dalam aktivitas rumah, penerapan nilai-nilai moral, serta

sikap terbuka dan penghargaan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan anak (Fikriyah et al., 2022)

b. Peran orang tua sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa orang tua yang tinggal di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja maka orang tua berperan penting dalam memberikan motivasi pada anak. Orang tua dapat berikan memotivasi pada anak-anak mereka agar mereka dapat terdorong dan tergerak hatinya supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan yaitu memberikan pujian dan penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku baik dapat meningkatkan motivasi. Ini bisa berupa kata-kata positif, pemberian hadiah kecil, atau bentuk pengakuan lainnya. Lalu dengan meemberikan pujian dan penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku baik dapat meningkatkan motivasi. Ini bisa berupa kata-kata positif, pemberian hadiah kecil, atau bentuk pengakuan lainnya.

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorongnya seseorang itu untuk mencapai tujuan, atau motivasi dapat dikatakan sebagai perubahan energi pribadi dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi yang bisa disadari atau tidak oleh individu tersebut (Emda, 2018)

c. Peran orang tua sebagai pendengar yang baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa orang tua yang tinggal di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak maka peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja selanjutnya adalah yaitu orang tua haruslah menjadi pendengar yang baik untuk anaknya. Maksudnya orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, maka dari itu orang tua memiliki keharusan untuk mengetahui tentang keluh kesah anaknya, atau masalah yang dihadapinya, hal itu dapat terjadi jika orang tua mau mendengarkan apa yang dirasakan anaknya, atau dapat diistilahkan dengan orang tua sebagai teman curhat.

Didalam Rahman (2013) menjelaskan bahawa sebagai orang tua sudah seharusnya untuk menjadi pendengar yang baik bagi anak, sesibuk apapun, ketika seorang anak meminta perhatian, maka sebagai orang tua cobalah untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Mengabaikan anak akan membuat ia merasa tidak berharga, tidak layak untuk diperhatikan, dan hal itu mengoyak rasa percaya dirinya. Jika anak sering diabaikan maka anak akan lebih memilih untuk

memendam masalahnya dan nantinya akan menimbulkan dampak yang negatif, seperti anak melawan orang tua, anak melakukan hal-hal buruk lainnya sebagai pelampiasan dari apa yang dirasakannya.

d. Peran orang tua sebagai pengawas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa orang tua yang tinggal di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak maka peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja yang selanjutnya yaitu orang tua haruslah menjadi pengawas bagi anaknya. Maksudnya disini orang tua harus memberi pengawasan pada anak pada setiap yang dilakukannya, dalam hal ini orang tua juga tidak boleh terlalu mengawasi atau mengekang namun pada hal-hal tertentu orang tua harus memantau apa yang dilakukan anaknya. Karena jika terlalu diawasi anak merasa tidak nyaman sehingga nanti anak cenderung menjadi pembohong. Contohnya jika anak ingin pergi keluar rumah, maka orang tua harus tau kemana anaknya akan pergi dan meminta agar dikabarkan, dan jika urusannya selesai maka disegerakan untuk pulang.

Lalu jika anak memperbuat suatu kesalahan maka orang tua haruslah menegur, mengarahkan dan memberikan hukuman lainnya agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, hal ini juga bentuk pengawasan orang tua pada anak yang bertujuan untuk mendidik anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Hukuman atau *punishment* merupakan tindakan yang disengaja dan dilakukan secara sadar, menyebabkan penderitaan pada seseorang yang menerima hukuman sebagai konsekuensi dari kesalahan yang dilakukannya. Hukuman, sering disebut sebagai *punishment*, merupakan langkah yang diambil dengan sengaja untuk menciptakan kesadaran pada anak terkait perbuatannya dan mendorongnya untuk berkomitmen untuk tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut (Fadilah & Nasirudin, 2021; Syawaludin & Marmoah, 2018)

e. Peran orang tua sebagai konselor bagi anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa orang tua yang tinggal di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak maka peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja selanjutnya yaitu orang tua sebagai konselor bagi anak. Maksudnya dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari pada anak, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendengar yang baik, namun juga memberikan dukungan emosional, dan membimbing anak dalam mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari. Inilah yang dimaksud dengan orang tua sebagai

konselor dimana orang tua mempunyai peran penting dalam membantu anak-anak mengatasi masalah, sehingga mereka merasa didengarkan, diperhatikan, dan merasa dipahami oleh orang tua mereka sendiri.

Peranan orang tua dalam bimbingan konseling maksudnya adalah sesuatu yang diusahakan oleh orang tua dalam mendampingi anak-anaknya untuk membantu memahami dirinya dan mengarahkannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga mampu mengembangkan potensi dalam dirinya agar mencapai kesejahteraan baik baginya pribadi maupun masyarakat (Sihabudin, 2015)

N. D. Pratiwi (2021) menyatakan bahwa dalam mencegah kenakalan remaja, peran orang tua sebagai konselor memegang peranan krusial. Orang tua di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo berfungsi sebagai konselor dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai positif dan negatif kepada remaja. Tujuannya adalah agar remaja mampu membuat keputusan yang bijaksana. Sebagai konselor, orang tua tidak seharusnya menghakimi remaja, melainkan mendukung mereka dalam mengatasi masalah. Meskipun orang tua dapat memberikan hukuman yang wajar, seperti tidak memberikan uang saku atau menyapa, tindakan tersebut tidak melibatkan hukuman fisik atau penyiksaan yang berlebihan

f. Peran orang tua sebagai contoh teladan yang baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa orang tua yang tinggal di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak maka peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja selanjutnya yaitu orang tua sebagai pemberi contoh yang baik bagi anak atau dapat dikatakan sebagai figur yang baik. Untuk membentuk sikap dan karakter yang baik pada anak, maka orang tua harus mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik, akan tetapi jika orang tua hanya mengajarkan saja namun orang tua tidak menerapkan nilai-nilai tersebut dahulu kepada dirinya maka akan percuma saja, seharusnya juga diiringi dengan memberikan contoh atau model perilaku yang nantinya dapat diikuti oleh anak. Seperti orang tua melaksanakan salat 5 waktu, sabar dalam menghadapi masalah, disiplin dalam melakukan pekerjaan, berbicara dengan lemah lembut, saling menghargai dan lain sebagainya.

Andriyani (2020) memberikan penjelasan bahwa orang tua berperan sebagai contoh atau model pertama bagi anak, yang dikenal sebagai *Modelling* atau contoh kepercayaan bagi anak. Cara berpikir dan berperilaku anak dipengaruhi oleh cara orang tua berpikir dan berperilaku juga. Melalui proses ini, anak juga memperoleh

pembelajaran mengenai sikap proaktif, sikap respek, dan kasih sayang dari orang tua

Ramdan & Fauziah (2019) mengemukakan bahwa sebagai penentu pendidikan dasar karakter anak, orang tua perlu memiliki kepribadian yang positif. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang dapat menerima pengaruh baik atau buruk. Oleh karena itu, tugas orang tua adalah memperkenalkan nilai-nilai karakter yang positif pada anak melalui pembiasaan di rumah dan perilaku dengan orang lain. Dengan mengembangkan pendidikan karakter, orang tua dapat memberikan contoh dan menjelaskan manfaat dari tindakan positif yang diajarkan. Ini membuat pendidikan karakter bukan sekadar pengetahuan, melainkan kebiasaan yang diterapkan berulang-ulang hingga dewasa. Jika anak terdidik dan terbiasa dengan nilai-nilai karakter positif, ini dapat mencegah atau meminimalkan pelanggaran atau kenakalan saat remaja.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak maka adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Jorong Pintu Rayo, Kenegarian Tanjung Barulak yaitu:

a. Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor lingkungan keluarga dan juga faktor lingkungan luar, seperti lingkungan pertemanan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan moral anak. Namun sayangnya tidak sedikit juga lingkungan keluarga yang malah menjadi faktor penyebab kenakalan remaja, pola asuh yang salah akan menyebabkan perkembangan anak menjadi tidak baik seperti anak mengalami pengasuhan yang buruk, kasar dan ada kekerasan di dalam keluarga, orang tua yang tidak menjadi teladan yang baik bagi anak, dan ada juga orang tua yang tidak salat, ini merupakan faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja

Lalu faktor lingkungan pertemanan, karena anak hidup dalam lingkungan sosial dan sering berinteraksi dengan orang, terutama teman-teman mereka, maka lingkungan pertemanan juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Apalagi masa remaja adalah masa dimana rasa ingin tau untuk mencoba sesuatu yang baru itu tinggi. Jika anak sering berinteraksi dengan teman-teman yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran atau tidak berkelakuan baik maka tidak tertutup kemungkinan anak akan juga terpengaruh dengan hal tersebut

Didalam Andriyani (2020) menjelaskan bahwa faktor eksternal kenakalan remaja melibatkan lingkungan keluarga, interaksi sosial yang negatif dengan masyarakat, kondisi geografis alam, kesenjangan sosial, dan faktor sosial serta budaya. Semua faktor ini berperan dalam merangsang kenakalan remaja. Keluarga yang tidak memiliki kendali yang kuat dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan kepedulian. Oleh karena itu, penting bahwa keluarga menjadi tempat yang baik bagi semua anggota keluarga. Dengan kondisi keluarga yang baik, itu dapat berfungsi sebagai filter yang kuat bagi kehidupan anak remaja, sehingga faktor eksternal lainnya tidak mudah memengaruhi mereka

b. Pola asuh otoriter orang tua

Pola asuh otoriter orang tua adalah bentuk pola asuh dimana orang tua menggunakan kontrol, kekuasaan dan peraturan-peraturan yang di buat serta memaksa anaknya untuk menuruti semua yang dikatakan. Memang dengan adanya kontrol dan pengawasan pada anak akan membentuk anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, namun jika itu dilakukan secara berlebihan dan tidak memberikan ruang kepada anak untuk turut ikut serta dalam memilih hal-hal yang dibutuhkan dirinya maka juga akan berdampak negatif pada pertumbuhan pribadi, sosial dan emosional anak dan nantinya dapat berujung pada anak melakukan hal-hal buruk atau kenakalan remaja.

Didalam Aas (2021) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter merujuk pada gaya pengasuhan yang cenderung keras, di mana orang tua menetapkan standar kepatuhan tinggi untuk anak. Anak dilarang untuk mempertanyakan tuntutan orang tua, dan hukuman sering diberikan pada remaja yang melanggar aturan. Kontrol perilaku anak dijaga ketat, sementara kesempatan untuk berdiskusi terbatas. Dalam konteks pola asuh ini, anak mungkin mengalami perkembangan yang kaku, kesulitan beradaptasi dalam situasi sosial, kurangnya kepercayaan diri, dan bahkan mungkin menunjukkan perilaku agresif..

c. Kurangnya perhatian orang tua

Meberikan perhatian pada anak merupakan suatu hal yang penting bagi pembentukan pribadi pertumbuhan pribadi, sosial dan emosional anak. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang lupa dengan hal tersebut. Orang tua sering sibuk dengan urusan mereka, atau pekerjaan mereka sehingga terkadang lupa dalam memperhatikan anak apa yang dilakukan anak, bercerita, menanyakan masalah dan keluh kesah anak dan lain-lain.

Didalam Firmansyah (2020) dijelaskan bahwa perhatian adalah fokus dari semua kegiatan individu yang diarahkan pada objek tertentu, atau bisa dikatakan sebagai memusatkan kesadaran jiwa pada rangsangan dari objek tersebut. Dalam konteks orang tua, perhatian dapat bersifat beragam. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak melibatkan aspek-aspek seperti memberikan kebutuhan dasar jasmaniah, memberikan bimbingan, nasehat, dan kasih sayang, memberikan motivasi dan penghargaan, serta menunjukkan keteladanan. Selain itu, perhatian juga dapat melibatkan bimbingan keagamaan, nasehat, pengawasan, dan motivasi kepada anak

d. Kurangnya kesadaran anak akan pentingnya berperilaku baik

Kurangnya kesadaran anak akan pentingnya berperilaku baik merujuk pada suatu kondisi di mana seorang anak tidak sepenuhnya memahami atau menyadari nilai-nilai dan konsekuensi positif yang terkait dengan perilaku positif. Ini bisa mencakup kurangnya pemahaman tentang norma sosial, nilai-nilai etika, atau dampak positif yang dapat dihasilkan oleh perilaku baik. Jadi agar anak dapat memahami hal tersebut maka di butuhkanlah peran orang tua dalam memberikan pemahaman, pengajaran kepada anak tentang perilaku atau sikap yang positif.

Dalam penjelasan L. Pratiwi, (2017) faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja terkait dengan faktor internal dari diri remaja. Di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, kenakalan remaja terjadi karena kurangnya kontrol diri pada remaja, yang mengakibatkan mereka melakukan tindakan kenakalan atas inisiatif pribadi. Seharusnya, remaja perlu menyadari bahwa tindakan mereka dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam setiap langkah, pertimbangan matang diperlukan untuk memilih tindakan yang baik dan benar

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Jorong Pintura Rayo diantaranya, peran orang tua sebagai pendidik yang baik, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai pendengar yang baik, peran orang tua sebagai pengawas, peran orang tua sebagai konselor bagi anak, peran orang tua sebagai contoh teladan yang baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Jorong Pintu Rayo yaitu, faktor lingkungan, pola asuh otoriter orang tua, kurangnya perhatian yang diberikan orang tua, lalu kurangnya kesadaran anak untuk berperilaku baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk

mengatasi tindakan kenakalan remaja orang tua harus maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak, sehingga dengan ini kenakalan remaja dapat diatasi paling tidak dapat diminimalisir.

DAFTAR REFERENSI

- Aas, D. (2021). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Kelompok A di RA Attaqwa Padingan, Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 13–26.
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86–98.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150.
- Halid, W. (2021). Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap Kenakalan Remaja Studi Kasus Remaja di Desa Mesanggok Lombok Barat. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 1, 74–98.
- Hasdiana, U. (2018). Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *PENCERAHAN*, 12(2), 150–171.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.
- Limba, R. S., Rusli, M., & Safar, A. (2018). Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Laimpi Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. *Neo Societal*, 3(2), 448–456.
- Losa, J., Tasik, F., & Purwanto, A. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkohool Cap Tikus (Studi Kasus Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara) Å€. *JURNAL Administrasi Publik*, 1(043).
- Pratiwi, L. (2017). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja desa gintungan kecamatan gebang kabupaten purworejo. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 75–83.
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Tunas Nusantara*, 3(1), 324–335.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).

- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Sihabudin, M. (2015). Peranan orang tua dalam bimbingan konseling siswa. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 123–137.
- Syawaludin, A., & Marmoah, S. (2018). Reward and punishment in the perspective of behaviorism learning theory and its implementation in elementary school. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1).
- Weya, B., & Suwu, E. A. (2015). Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan Kembu Distrik Kembu kabupaten Tolikara. *Jurnal Holistik*, 8(16), 971.